



Analisis Kenakalan Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas Viii F Di Smp Negeri 11 Kota Madiun

Rohman Jati Prionggo, ✉ Universitas PGRI Madiun
Rischa Pramudya Trisnani, Universitas PGRI Madiun
Wiwik Setyowati, SMAN 1 Nglames

✉ rohmanjatip@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah analisis kenakalan siswa serta implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 11 Kota Madiun. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang ada pada saat kegiatan penelitian. Data dan sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa kelas VIII F melalui teknik survey. Serta instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data yang disimpulkan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VIII F di SMP Negeri 11 Kota Madiun baik.

Kata Kunci: Kenakalan Siswa, Layanan Bimbingan Konseling



PENDAHULUAN

Sains dan teknologi yang berkembang akan melahirkan globalisasi, yang mana itu berarti hubungan antar negara juga semakin terbuka lebar. Norma, nilai, budaya juga bisa dengan cepat diterima oleh setiap orang. Manfaat serta mudharat yang didapat dari perkembangan teknologi dan sains jelas akan mempengaruhi perilaku anak zaman sekarang. Hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian, cara berbicara, cara bergaul dengan orang lain, pola pikir, pola kehidupan yang menunjukkan adanya dampak dari teknologi dan produk sains yang semakin canggih.

Seiring perkembangan sains dan teknologi memunculkan adanya kekhawatiran dari guru dan orang tua terhadap sikap serta perilaku siswa. Kekhawatiran itu disebabkan karena siswa sekarang menjadi mudah berbohong, berkata jorok, bolos sekolah, tawuran, merokok dll. Sumber permasalahan itu kebanyakan berasal dari luar, hal ini dapat dilihat dari adanya sikap kedua orang tua, serta anggota keluarga, keadaan keluarga, pengaruh film, media sosial yang menyimpang di luar sekolah. Semua itu bisa menyebabkan adanya masalah pada anak-anak, remaja.

Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapatkan suatu informasi dan mengenal hal baru dalam hidup mereka. Sehingga peran orang tua serta anggota keluarga sangat penting bagi pembentukan karakter anak, kondisi keluarga yang harmonis akan melahirkan anak yang berperilaku baik karena mereka mencontoh tindakan yang dilakukan oleh keluarganya dan begitu sebaliknya. "Dalam usaha mendidik para remaja, apakah yang diusahakan oleh keluarga, sekolah atau yang dilakukan oleh para pemimpin dalam masyarakat, pada umumnya adalah terbinanya kesadaran pada para remaja untuk tumbuhnya kesanggupan dan tanggung jawab atas terselenggaranya kesejahteraan keluarga, masyarakat, dan tanah air serta bangsanya".

Untuk mencapai tujuan itu, pendidik harus meyakini bahwa tujuan bisa dicapai walau dengan usaha yang tidak mudah. Sebab ada banyak sekali faktor yang membuat tujuan itu tidak tercapai. Sehingga dalam proses mencapai tujuan itu ada yang tercapai dan ada pula yang tidak tercapai serta ada pula dampak negatif yang didapat dari usaha yang tengah dilakukan. Hal tersebut umumnya disebut kenakalan remaja. Berbicara tentang kenakalan remaja merupakan suatu topik yang menarik dan tidak akan ada habisnya, pasalnya zaman akan terus berkembang dan pasti akan menyebabkan perubahan-perubahan lainnya.

Mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa, maka sudah menjadi kewajiban kita sebagai semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah menyiapkan generasi muda yang berkualitas dengan membimbing mereka menjadi generasi yang bertanggung jawab. Namun sayangnya, pendidikan sekarang ini dirasa kurang mampu untuk mengembangkan pribadi dan watak dari remaja, bisa dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus di masyarakat yang melibatkan remaja. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku, tidak sedikit dari mereka yang melakukan perbuatan tidak pantas. Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang biasanya dilakukan siswa di sekolah, dalam hal ini Zakiyah Daradjat menyatakan "di Negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan, dan main-main dengan wanita" (Zakiyah Daradjat, 1975:119).

Gejala kenakalan remaja yang dilakukan saat sekolah memiliki bermacam jenis dan dikategorikan sebagai kenakalan ringan. Contohnya seperti tidak patuh dengan orang tua atau guru, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bolos sekolah, berkelahi dengan teman sebaya, berpakaian seragam tidak rapi. "Remaja tidak sama satu

dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada remaja yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu oleh orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan” (Bimo Walgito, 2004:9). Maka dari itu upaya untuk mengatasi kenakalan ini merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru. Sekolah menjadi wahana sentral dalam mengatasi kenakalan remaja, sehingga apa yang terjadi di luar sekolah senantiasa menjadi tolak ukur aktivitas pendidikan serta pembelajaran di sekolah.

Hal ini disadari oleh guru dan lembaga pendidikan dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru BK memiliki peran penting, karena guru BK lebih dekat dengan siswanya sebab mampu memberikan motivasi-motivasi serta jalan keluar untuk masalah yang dihadapi siswa. Pentingnya peran remaja sebagai generasi penerus bangsa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian yang diambil adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan hasil pembelajaran. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian tidak hanya bertujuan untuk memecahkan permasalahan, tetapi juga untuk mencari jawaban secara ilmiah mengapa suatu permasalahan dapat dipecahkan dengan tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus dengan tujuan siklus kedua sebagai perbaikan dari siklus pertama berdasarkan hasil refleksi. Pertimbangan peneliti melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus karena dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling, minimal harus dilakukan sebanyak dua siklus (Hidayat & Badrujaman, 2012).

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016) observasi adalah kegiatan pengamatan dalam rangka pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah diberikan. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan dengan terlibat secara aktif dalam proses tindakan. Dokumentasi diperoleh dari hasil lembar observasi dan foto-foto selama bimbingan atau selama tindakan berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Madiun. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII F.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi pada kondisi awal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat strategi dan skenario agar siswa jera melakukan kenakalan yang diperbuat
- b. Peneliti menentukan indikator-indikator ketercapaian dalam layanan
- c. Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang diteliti

2. Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)

Setelah melakukan tahap perencanaan, peneliti melakukan tahap pelaksanaan. Peneliti melakukan layanan bimbingan konseling kepada siswa kelas tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan bimbingan yang berbeda-beda berdasarkan dengan kenakalan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa alasan mereka melakukan hal seperti ini dan untuk mencari tahu masalah apa yang sedang dihadapi agar dapat memberikan solusi.

Pemberian layanan pada Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 Maret 2024. Layanan bimbingan berlangsung selama 5 menit pada setiap siswa setiap harinya 8 siswa dimulai dari absen teratas. Kegiatan layanan diawali dengan ucapan salam, menanyakan kabar, memberitahukan bentuk kenakalan yang dilakukan, menanyakan alasan mengapa hal tersebut bisa terjadi, memberikan arahan dan bimbingan agar tidak mengulanginya, memberikan solusi yang tepat atas permasalahannya.

Pada kegiatan ini layanan bimbingan konseling, peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya tidak melakukan sebuah pelanggaran. Karena hal tersebut akan berdampak buruk jika terus dilakukan. Dengan melakukan pendekatan personal, peneliti dapat memberikan tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Layanan bimbingan konseling diakhiri dengan peneliti memberikan refleksi tentang layanan yang telah dilakukan. Peneliti mengakhiri layanan bimbingan konseling dan mengucapkan salam.

3. Tahapan Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Pada tahapan ini peneliti mengamati tingkah laku siswa serta mencatat semua informasi yang didapat selama melakukan bimbingan konseling, sehingga dapat diketahui apakah pemberian layanan bimbingan konseling sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketertiban siswa.

Peneliti memperoleh data hasil penelitian dari siklus I. Sampel pada penelitian ini siswa kelas VIII F. Data diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh dari tindakan tersebut adalah :

Tabel 1. Bentuk Kenakalan Siswa

No	Nama	Bentuk Kenakalan yang dilakukan					
		Terlambat Sekolah	Seragam tidak lengkap	Membolos	Berkelahi	Tidak mengerjakan PR	Merokok
1.	Abiyyah Azzah		√				
2.	Adam Tri						
3.	Ahmad Ridwan						√
4.	Alvisa Stya Yunita	√					
5.	Amelia Dwi J						
6.	Aulia Hayuna K						
7.	Bima Aditya		√				
8.	Daffa Arkana.S						
9.	Dara Edria Kirana	√					
10	Devan . Damaeka P		√				
11	Dicha . Artalia.N.		√				
12	Dio Prima . J			√			
13	Intan . Trisna.R.						
14	Kevin . Defian P				√		
15	Made . Devita C.P.						
16	Mezzalun . a Agata	√					
17	Mochama . d Rizki		√				
18	Muhamm . ad Rakha					√	

19	Naswa . Ilmira.C.					
20	Nino . Ikhlas.L.	√				
21	Rafa . Ahmad.A.					
22	Shafira . Putri.W.					
23	Tasya . Abquroh. H,					
24	Thaufika . Windya					
	Jumlah	4	5	1	1	1
Total siswa yang melakukan kenakalan = 13						
Total siswa yang tidak melakukan kenakalan =11						

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 1 siswa yang masih melakukan kenakalan berjumlah 13 orang dengan prosentase 54,16% sedangkan siswa yang tidak melakukan kenakalan adalah sebesar 11 orang dengan prosentase 45,84% hal ini menunjukkan adanya perubahan dari kondisi awal mereka. Berdasarkan hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria baik yaitu 80% . Oleh karena itu diperlukan adanya siklus ke II.

4. Tahapan Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan diberikannya bimbingan layanan konseling pada siklus I belum dapat mencapai keberhasilan siswa, belum memenuhi target 80%. Oleh sebab itu perlu diadakan tindak lanjut pada layanan bimbingan konseling siklus II dengan memberikan edukasi lebih tentang bahayanya terus melakukan tindakan tersebut secara mendalam pada saat pemberian layanan.

Siklus II

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan 4 tahapan proses kegiatan pembelajaran pada siklus II yang sama seperti pada siklus I yakni yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rincian keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat strategi dan skenario agar siswa jera melakukan kenakalan yang diperbuat
- b. Peneliti menentukan indikator-indikator ketercapaian dalam layanan
- c. Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang diteliti

2. Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 Maret 2024. Sebelum melakukan layanan bimbingan konseling secara pribadi, sebelumnya peneliti memberikan sebuah video tentang bentuk-bentuk serta dampak yang lebih lanjut dari hal tersebut. Diharapkan siswa dapat mengerti dan menjalankannya. Layanan bimbingan berlangsung selama 5 menit pada setiap siswa setiap hari nya 8 siswa

dimulai dari absen teratas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, dan berdo'a, serta ice breaking (yaitu tepuk semangat). Peneliti menyampaikan tujuan serta mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses layanan bimbingan koseling.

Pada kegiatan inti pelayanan, siswa mengamati sebuah contoh bentuk kenakalan pada remaja melalui pemberian video. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab tentang itu. Siswa menjawab secara individu. Peneliti memberikan penjelasan dan penguatan tentang materi yang dibahas. Setelah itu baru peneliti secara bergantian memberikan layanan koseling individu kepada siswa. Peneliti mengajak siswa untuk berdo'a dan kegiatan ditutup dengan *ice breaking* dan doa.

3. Tahapan Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati serta mencatat semua data dan informasi selama proses layanan, sehingga dapat diketahui apakah pemberian layanan konseling individu pada siklus ini berhasil atau belum untuk mengurangi perbuatan siswa yang tidak sesuai dengan aturan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketertiban siswa setelah pemberian layanan.

Peneliti memperoleh data hasil penelitian dari siklus II. Sampel pada penelitian ini siswa kelas VIII F. Data diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh dari tindakan tersebut adalah :

TABEL 2. Bentuk Kenakalan Siswa

No	Nama	Bentuk Kenakalan yang dilakukan					
		Terlambat Sekolah	Seragam tidak lengkap	Membolos	Berkelahi	Tidak mengerjakan PR	Merokok
1.	Abiyyah Azzah						
2.	Adam Tri						
3.	Ahmad Ridwan						
4.	Alvisa Stya Yunita						
5.	Amelia Dwi J						
6.	Aulia Hayuna K						
7.	Bima Aditya						
8.	Daffa Arkana.S						
9.	Dara Edria Kirana						

10	Devan . Damaeka P						
11	Dicha . Artalia.N.	√					
12	Dio Prima . J		√				
13	Intan . Trisna.R.						
14	Kevin . Defian P				√		
15	Made . Devita C.P.						
16	Mezzalun . a Agata						
17	Mochama . d Rizki						
18	Muhamm . ad Rakha						
19	Naswa . Ilmira.C.						
20	Nino . Ikhlas.L.	√					
21	Rafa . Ahmad.A.						
22	Shafira . Putri.W.						
23	Tasya . Abquroh. H,						
24	Thaufika . Windya						
	Jumlah	1	1	1	1	-	-
Total siswa yang melakukan kenakalan = 4							
Total siswa yang tidak melakukan kenakalan =20							

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 2 siswa yang masih melakukan kenakalan berupa 4 siswa dengan prosentase 16,67% sedangkan siswa yang tidak melakukan kenakalan adalah sebesar 20 siswa dengan prosentase 83,33%.

4. Tahapan Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan seluruh proses perbaikan pada pemberian layanan siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk menilai kinerja, sehingga dapat menentukan tindakan berikutnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran siklus I menemukan hal-hal berikut:

- a. Ketertiban siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I
- b. Prosentase siswa yang tidak melakukan tindakan kenakalan meningkat dari yang semula 11 siswa dengan prosentase 45,84 % menjadi hanya ada 20 siswa yang tidak melakukan tindakan kenakalan dengan prosentase 83,33%.

Pada pemberian layanan konseling siklus II dengan pemberian video dan *ice breaking* siswa nampak tertarik dan mengerti. Dengan demikian dari hasil observasi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan, karena sudah diperoleh peningkatan di atas 80%.

PEMBAHASAN

Pengolahan data yang baik dan benar maka peneliti mendapatkan hasil yang akurat dan sangat diharapkan sesuai berdasarkan topik penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa Kelas VIII F di SMP Negeri 11 Kota Madiun. Setelah mengadakan penelitian di SMP Negeri 11 Kota Madiun, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Terlambat Sekolah

Pada observasi yang telah dilakukan pada siklus I ketika peneliti datang pukul 07.05 wib peneliti melihat ada 4 siswa yang datang terlambat sedang pada siklus II terdapat 1 orang yang terlambat saja

- b. Seragam Tidak Lengkap

Dari observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa pada penelitian siklus I dengan tidak sengaja peneliti melihat guru agama sedang menegur siswa yang berpakaian tidak lengkap. Ada sekitar 5 orang siswa yang tidak memakai seragam lengkap sedangkan pada siklus II hanya ada 1 siswa yang berseragam tidak lengkap

- c. Membolos

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti pada siklus I didapatkan ada 1 siswa yang membolos pada hari itu dilihat dari absensi kelas yang telah diisi. Pada siklus II juga masih terdapat 1 siswa yang membolos.

- d. Berkelahi

Dari observasi yang dilakukan peneliti, pada siklus I diketahui bahwa ada 1 siswa yang sedang membuat gaduh dengan teman beda kelas sampai terjadi perkelahian dan dipanggil oleh guru BK kelas tersebut. Setelah mendapat bimbingan konseling sehingga pada siklus II siswa tersebut sudah tidak berkelahi tetapi ada siswa lain yang berkelahi tetapi tidak separah siswa pada siklus I.

- e. Tidak Mengerjakan PR

Dari observasi yang dilakukan pada siklus I dengan tidak sengaja peneliti melihat ada 1 siswa yang sedang dihukum diluar kelas, setelah didekati oleh peneliti diketahui bahwa siswa tersebut tidak mengerjakan PR yang telah diberikan guru. Pada siklus II diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang tidak mengerjakan PR nya.

- f. Merokok

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh data bahwa ada 1 orang siswa yang ketahuan merokok di warung dekat sekolah, setelah dihampiri ternyata dia adalah siswa kelas VIII F. Sedangkan pada siklus II peneliti tidak menemukan siswa itu merokok lagi di area sekolah.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja siswa kelas VIII F di SMP Negeri 11 Kota Madiun ini, yaitu berupa pemberian nasihat, bimbingan dan contoh yang baik,

peningkatan kegiatan keagamaan dan kegiatan yang melibatkan siswa. Apabila dengan menggunakan cara tersebut siswa masih mengulang kenakalan yang mereka lakukan, maka penanggulangan berikutnya pemberian hukuman yang sesuai dengan perbuatannya, dan hukuman tersebut dipilih sendiri oleh anak dengan tujuan agar anak akan melaksanakan hukuman tersebut dengan kesadaran. Kebanyakan remaja yang nakal di SMP Negeri 11 Kota Madiun ini diakibatkan oleh kegelisahan dan kebingungan karena mereka tidak mengerti pertumbuhan yang sedang mereka lalui dan kurang adanya pengertian dari orang tua terhadap mereka. Sehingga mereka sangat membutuhkan bimbingan yang khusus serta memberikan rasa nyaman dan aman diharapkan dari lingkungan sekolah.

Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 11 Kota Madiun pun hanya sebatas kenakalan remaja ringan tidak sampai menimbulkan korban dan melanggar hukum, dan dari beberapa siswa yang pernah melanggar setelah mendapatkan pengarahan dan bimbingan bisa berubah lebih baik. Oleh karena itu yang dapat dikatakan bahwa dari penelitian ini adalah bahwa Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII F di SMP Negeri 11 Kota Madiun dalam kategori baik.

SIMPULAN

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 11 Kota Madiun adalah terlambat sekolah, seragam tidak lengkap, membolos, berkelahi, tidak mengerjakan PR dan merokok. Sebab-sebab terjadinya kenakalan tersebut adalah pengaruh keluarga yang kurang harmonis, karena iseng, mencari perhatian, pengaruh teman/ lingkungan pergaulan, suasana rumah yang kurang memperhatikan perkembangan anak, kurangnya pengawasan dari orang tua.

Upaya guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 11 Kota Madiun adalah

- a. Memberikan pengarahan dan penyadaran diri atas apa yang telah diperbuat siswa, agar mereka paham bahwa tersebut tidak memberikan manfaat dan dampak positif bagi dirinya.
- b. Mengarahkan kepada siswa agar menggunakan waktu luang dengan perbuatan yang positif dengan cara mengikuti ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah.
- c. Mendengarkan keluhan-keluhan siswa dan bersama-sama mencari pemecahannya.
- d. Bekerjasama dengan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa.
- e. Alternatif terakhir, pemberian hukuman. Hukuman ditentukan oleh siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen. (2022). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Yusmaini Ayu. (2022). *Konseling Bagi Peserta Didik*. Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1. Sumatera Utara: Uinsu.
- Daradjat, Zakiyah. (2014). *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gita Karya.
- Kartono, Kartini. (2016). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mu'awanah, Elfi. (2144). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Bina Ilmu

- Nisa, Afiatin. (2018). *Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 4, No. 2. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: ANDI